

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, menggunakan pendekatan metode analisis proses bersyarat, maka simpulan dari penelitian ini adalah;

Hasil model pengukuran menunjukkan bahwa gambaran perusahaan publik di Indonesia yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris independen, Aset tidak berwujud, dan nilai perusahaan sebagian besar pada kategori rendah, sedangkan efisiensi investasi yang sebagian besar pada kategori tinggi atau kondisi investasi berlebih (*over investment*).

Hasil model struktural menunjukkan bahwa; pertama, terjadi kecenderungan inefisiensi investasi (*over investment*) lebih tinggi ketika kepemilikan manajerial rendah. manajemen cenderung membuat keputusan investasi yang berlebih (*over investment*), memilih proyek investasi berisiko atau tidak menguntungkan, hal ini dikarenakan adanya motif kompensasi berlebihan untuk kepentingan kesejahteraan manajemen dan kelompoknya yang pada akhirnya berdampak pada biaya keagenan, dan ini selaras dengan teori biaya keagenan dari arus kas bebas (*free cash flow*) dan *entrenchment* hipotesis.

Kedua; Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan meningkatnya biaya keagenan, melibatkan Dewan komisaris independent yang mengarah tinggi, profesional, dan berintegritas untuk melakukan pengawasan, menciptakan tata

kelola perusahaan yang baik, mengurangi terjadinya informasi yang asimatis, serta masalah keagenan, dan ini selaras dengan teori biaya keagenan (*agency cost theory*).

Ketiga: peneliti menemukan bahwa efisiensi investasi terjadi ketika melibatkan investasi pada aset tidak berwujud, melakukan investasi pada aset tidak berwujud melalui peningkatan riset dan pengembangan sehingga melahirkan paten, piranti lunak, database/big data, yang saat ini menjadi luaran inovasi yang paling menonjol, sehingga memberikan dampak pada keunggulan daya saing berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Keempat: menghasilkan formula model baru dalam mitigasi biaya keagenan, peneliti menemukan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan lebih efektif melalui efisiensi investasi, lebih terlihat nyata ketika hadirnya Dewan Komisaris independen yang mengarah tinggi, serta lebih nampak ketika melibatkan aset tidak berwujud dalam investasi perusahaan. Efisiensi investasi menjadi mitigasi biaya keagenan, dan ini menguatkan teori biaya keagenan dari arus kas bebas (*agency cost of free cash flow*).

## **5.2 Implikasi Praktis dan Rekomendasi**

Implikasi teoritis hasil penelitian adalah memberikan penguatan teori *free cash flow*, manajerial *entrechment* hipotesis, dan teori keagenan (*agency theory*). Secara komprehensif memperluas literatur dampak manajerial *entrechment* pada

nilai perusahaan, serta memperkuat model struktural analisis kondisional proses (*Conditional Process Analysis*).

Implikasi praktis bagi manajer adalah menciptakan efisiensi investasi yang tidak mengarah terjadinya *over/under investment*, pentingnya mengalokasikan investasi pada asset tidak berwujud seperti riset dan pengembangan dalam teknologi informasi, penguatan dan peningkatan SDM, merek, paten, prangkat lunak, produk inovatif. Investasi pada aset tidak berwujud memungkinkan dan penyesuaianya lebih cepat dibandingkan aset berwujud, sehingga dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing berkelanjutan.

Kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan agar tidak mengarah praktik *entrechment* yang dilakukan oleh manajemen dan kelompoknya, perlu meningkatkan peran kontrol dari Dewan Komisaris independen, sehingga berdampak pada biaya keagenan.

Implikasi praktis bagi pembuat kebijakan adalah meningkatkan pengawasan implementasi kebijakan bahwa setiap perusahaan publik harus melibatkan dan meningkatkan jumlah Dewan Komisaris independen yang profesional dan berintegritas, membangun ekosistem dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan mampu berdaya saing berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian dan menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya; pertama, penelitian ini terbatas pada perusahaan publik di Indonesia, perlu peningkatan cakupan dengan mempertimbangkan dan atau membandingkan antara negara berkembang dan maju. Kedua, penelitian ini sebatas menggunakan proksi

kepemilikan manajerial, perlu mempertimbangkan dengan pendekatan kepemilikan institusional (*institutional ownership*), terkonsentrasi (*blockholder ownership*), pendalaman karakteristik dewan independen misalnya memperhatikan board diversity (jenis kelamin, usia, masa jabatan, kompetensi atau keahlian, tingkat pendidikan), serta pengembangan proksi berbasis pasar dalam mengukur nilai perusahaan seperti MBVE/PBV atau return saham. Ketiga, variabel mediasi dalam penelitian ini terbatas pada efisiensi investasi, perlu mencoba dan mempertimbangkan efek mediasi paralel, misalnya variabel kebijakan Dividen, profitabilitas, *corporate innovation* (paten dan *trademark*).